

**DINAMIKA IDEANTITAS SOSIAL WARGA PENGANUT ALIRAN
GRINDA DI DUSUN KALIPAN BARAT DESA GONDANGWAYANG
KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh

SYAFRUL HAMDAN

NIM. 10720027

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Syafrul Hamdan

Nomor Induk : 10720027

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : “Dinamika Identitas Sosial Warga Penganut Aliran
Grinda di Dusun Kalipan Barat Desa
Gondangwayang Kecamatan Kedu Kabupaten
Temanggung”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Mei 2015

Yang menyatakan,



Syafrul Hamdan

NIM. 10720027

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Syafrul Hamdan
NIM : 10720027
Prodi : Sosiologi
Judul : “Dinamika Identitas Sosial Warga Penganut Aliran Grinda
Dusun Kalipan Barat Desa Gondangwayang Kecamatan
Kedu Kabupaten Temanggung”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

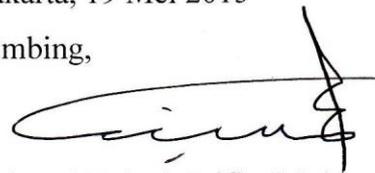
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Pembimbing,



Dr. Achmad Zainal Arifin, M.Ag., M.A

NIP. 19701013 1998031 008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0206 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**DINAMIKA IDENTITAS SOSIAL PENGIKUT ALIRAN GRINDA DI DUSUN KALIPAN
BARAT DESA GONDANGWAYANG KECAMATAN KEDU KABUPATEN
TEMANGGUNG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syafrul Hamdan
NIM : 10720027
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji I,

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP 19711212 199703 1 002

Penguji II,

Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.
NIP 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Dekan,

Dr. H. Kamsi, MA
NIP 19570207 198703 1 003

MOTTO

OJO ADIGANG, ADIGUNG, ADI GUNA

“Jangan menyombongkan jabatan, kekuatan fisik, dan kepandaiyan”

-Falsafah Jawa-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

BAPAK DAN IBUKU

Bapak Suwarno & Ibu Sumirah

Kedua Kakakku

(Fikri Umi Habibah, Amri Muntowilah)

Sahabat-Sahabatku &

Almamater Kebanggaan

Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummatnya yang selalu istiqomah di jalannya hingga akhir nanti.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Dinamika Identitas Sosial Warga Penganut Aliran Grinda Dusun Kalipan Barat Desa Gondangwayang Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”, alhamdulillah telah selesai disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya sebagai penyusun skripsi ini menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini tidak lupa saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si, selaku Kaprodi Sosiologi.
2. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik Sosiologi 2010. Saya ucapkan trimakasih atas bimbingan dan arahnya dalam hal akademik maupun non akademik selama saya menjalani kuliah,
3. Bapak Dr. Achmad Zainal Arifin, M.Ag., M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan,

memberikan pengarahan sekaligus mengoreksi dan membenahkan dengan penuh kesabaran, sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Bu Sulistyaningsih, Pak Musa, Pak Norma, Pak Yayan, Bu Muryanti, Bu Napsiah) yang telah mengajarkan banyak sekali ilmu. Saya haturkan terima kasih atas semua yang diberikan dari tahun 2010 sampai 2015 ini.
5. Ayahanda tercinta Suwarno, Ibunda tercinta Sumirah yang selalu mendoakan, dan tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan kasih sayang yang berlimpah kepada penyusun.
6. Kepada Bapak Dadi Suryana selaku ketua organisasi Palang Putih Nusantara, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian pada aliran Grinda.
7. Kepala Desa beserta perangkat Desa Gondangwayang, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian lapangan di Dusun Kalipan Barat Desa Gondangwayang Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
8. Para informan-informan warga penghayat aliran Grinda beserta warga Dusun Kalipan Barat yang telah rela meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai.
9. Seluruh sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di kampus UIN Sunan Kalijaga. Teman seperjuangan (Denar, Jamal, Arif, Ali, Gus Ahla, Havid, Enggar, Andi, Pendi, Bodro, Wahid, Reni, Asli, dan semuanya yang tak dapat disebutkan), terimakasih atas semuanya.

10. Kepada teman-teman A25 (Prasetyo, Agil, Mas Fajar, Yoga, Rama, Anwar, Muslih, Priyanto), tetap semangat kawan.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan. Atas bantuan serta partisipasi yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal saleh yang senantiasa diterima Allah SWT, semoga diberikan balasan yang layak, Amin.

Yogyakarta, 16 Mei 2015

Penyusun,



Syafrul Hamdan

NIM. 10720027



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM	20
A. Gambaran Umum Desa Gondangwayang	20
1. Letak Geografis	20
2. Jumlah Penduduk Desa Gondangwayang	21
3. Tingkat Pendidikan Desa Gondangwayang	22
4. Matapencaharian Penduduk Desa Gondangwayang	24

5. Kondisi Keagamaan	25
B. Gambaran Umum Dusun Kalipan Barat	26
1. Letak Geografis	26
2. Jumlah Penduduk Dusun Kalipan Barat	27
3. Tingkat Pendidikan Dusun Kalipan Barat	28
4. Matapencahariaan Penduduk Dusun Kalipan Barat	29
5. Keadaan Sosial Keagamaan	31
C. Gambaran Umum Aliran Grindra Sebagai Organisasi Palang Putih Nusantara	32
1. Visi-Misi	32
2. Struktur Organisasi	34
D. Profil Informan	36

**BAB III POTRET ALIRAN GRINDA DUSUN KALIPAN BARAT DESA
GONDANGWAYANG KECAMATAN KEDU KABUPATEN
TEMANGGUNG**

A. Sekilas Tentang Aliran Grinda	38
1. Sejarah Singkat Aliran Grinda	38
2. Sejarah Singkat Aliran Grinda di Dusun Kalipan Barat Desa Gondangwayang Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung ...	40
B. Interaksi Aliran Grinda dengan Masyarakat Sekitar di Dusun Kalipan Barat	46
1. Antara Individu dengan Individu	49
2. Antara individu dengan kelompok	49
3. Antara Kelompok dengan Kelompok	50
4. Faktor Pembentuk Interaksi Sosial di Dusun Kalipan Barat	51
C. Aktivitas Keagamaan	53
1. Masyarakat Dusun Kalipan Barat.....	53
2. Warga Penganut Aliran Grinda	55
a. Sembah Hyang	56

b. Perilaku Sipritual	58
3. Tanggapan Warga Sekitar Terhadap Aktivitas Keagamaan Aliran Grinda di Dusun Kalipan Barat	66
BAB IV ANALISIS TEORI IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN ALIRAN GRINDA DUSUN KALIPAN BARAT DESA GONDANGWAYANG KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG	69
A. Tingkat Keyakinan Warga Grinda Terhadap Ajaran Grinda	69
B. Pengetahuan Warga Grinda Tentang Eksistensi Aliran Grinda Di Dusun Kalipan Barat	71
C. Identitas Warga Grinda Di Dusun Kalipan Barat	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Desa Gondangwayang	21
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Gondangwayang	22
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Desa Gondangwayang	23
Tabel 4. Matapencarian Penduduk Desa Gondangwayang	25
Tabel 5. Jumlah Penduduk Dusun Kalipan Barat	28
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Dusun Kalipan Barat	29
Tabel 7. Matapencarian Penduduk Dusun Kalipan Barat	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Palang Putih Nusantara	35
--	----



ABSTRAK

Dusun Kalipan Barat merupakan salah satu dusun di Desa Gondangwayang Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Dusun Kalipan Barat merupakan salah satu dusun yang sebagian dari warganya sebagai penghayat kepercayaan aliran Grinda. Selain aliran Grinda, di Dusun Kalipan Barat juga terdapat agama Islam dan Kristen. Aliran Grinda adalah salah satu aliran yang lebih di kenal dengan penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di dusun Kalipan Barat, dalam perkembangannya aliran ini membentuk organisasi Palang Putih Nusantara. Seiring dengan perkembangan agama-agama besar dan posisi warga Grinda sebagai kaum minoritas penguatan identitas menjadi suatu keharusan bagi warga Grinda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana warga aliran Grinda dalam menjaga identitasnya sebagai warga penghayat kepercayaan dalam hal ini juga melibatkan interaksi yang dibangun antara warga Grinda dengan warga sekitar. Penelitian ini menggunakan teori identitas sosial keagamaan Menurut C.Y dan R. Stark. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Yaitu menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi seperti mengumpulkan buku, makalah, rekaman serta dokumen penting terkait penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif, meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan identitas yang ditunjukkan warga Grinda adalah dengan aktivitas keagamaan yaitu Sembah Hyang secara bersama-sama yang dilakukan warga Grinda pada setiap malam Jum'at Legi dan malam Jum'at Kliwon. Sembah Hyang yang dilakukan warga Grinda di sanggar pemujaan merupakan kegiatan yang wajib menurut aliran Grinda sekaligus sebagai pembeda dengan warga sekitar yang mayoritas beragama Islam. Sembah Hyang yang dilakukan warga Grinda selain sebagai sarana mendekatkan diri dengan Tuhan akan tetapi juga menjadi sarana dalam mempererat hubungan antara warga Grinda dengan warga Grinda yang lain. Selain itu penguatan identitas yang dilakukan warga Grinda adalah dengan adat selamatan yang berbeda dengan selamatan yang diadakan warga sekitar. Adat selamatan yang diadakan warga Grinda menggunakan do'a serta puja-puji menurut aliran Grinda. Kegiatan selamatan yang diadakan warga Grinda merupakan kegiatan untuk memper erat hubungan dengan warga sekitar, hal ini dikarenakan dalam selamatan yang diadakan warga Grinda turut mengundang tetangga yang beragama Islam dan Kristen.

Kata kunci: *Dinamika Identitas Sosial, Warga Aliran Grinda, Dusun Kalipan Barat.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai daerah yang di dalamnya sangat beragam dan kaya akan budaya, suku, etnis dan agama. Pada hakikatnya itu justru memperkaya khasanah budaya bangsa. Salah satu wujud budaya Indonesia tersebut ialah budaya spiritual yang berakar pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang pada dasarnya adalah warisan leluhur budaya bangsa. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu aspek warisan budaya bangsa (budaya spiritual) secara realistis masih hidup dan berkembang serta di hayati oleh sebagian Masyarakat Indonesia.¹ Istilah kepercayaan berasal dari kata dasar percaya yang berarti terpautnya rasa. Setelah mendapat imbuhan 'ke-an' kemudian istilah ini dapat di artikan sebagai mengalami dan merasa dalam batin atau juga dapat diterjemahkan sebagai *i'tikad*, pendirian, sikap, pandangan hidup tentang sesuatu.²

Penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan hasil proses akulturasi berbagai unsur kebudayaan yang bertemu sepanjang sejarah di Indonesia.³ Di Dusun Kalipan Barat Desa Gondangwayang Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung terdapat aliran kebatinan yang

¹Direktorat Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film. *Pedoman Teknis Pemberdayaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa* (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2005), hlm 1.

²Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm 456.

³Abu Su'ud, *Ritus-ritus Kebatinan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001). hlm. 111.

dikenal dengan aliran Grinda. Pada dasarnya aliran Grinda berasal dari aliran Kejawen.

Seorang ahli Antropologi Amerika Serikat, Clifford Geertz, pernah menulis tentang kepercayaan ini dalam bukunya yang ternama *The Religion of Java*. Olehnya Kejawen disebut 'Agami Jawi' yaitu Kejawen sebenarnya adalah nama sebuah kelompok kepercayaan-kepercayaan yang mirip satu sama lain dan bukan sebuah agama terorganisir seperti agama Islam atau agama Kristen. Konteks umumnya, Kejawen merupakan agama lokal Indonesia atau dalam bahasa lain, penganut Kejawen biasanya menganggap ajarannya sebagai seperangkat cara pandang dan nilai-nilai yang dibarengi dengan sejumlah perilaku orang yang beradap. Ajaran Kejawen biasanya bertumpu pada konsep keseimbangan. Kejawen memiliki kemiripan dengan Konfusianisme atau Taoism, namun tidak sama pada ajaran-ajarannya.⁴ Seperti dengan Kejawen, Grinda dalam hal ini merupakan aliran kepercayaan yang ada di tanah Jawa dan bertumpu pada konsep keseimbangan hidup di dunia. Selain itu konsep ketuhanan aliran Grinda adalah *Manunggaling Kawulo Gusti* atau menyatu dengan Tuhan, konsep tersebut merupakan konsep yang biasa dipakai dalam aliran Kejawen. Dapat disimpulkan aliran Grinda merupakan turunan dari aliran Kejawen.

Perkembangan Aliran ini membentuk organisasi yang dinamakan dengan organisasi Palang Putih Nusantara. Organisasi ini di bentuk menjadi wadah bagi masyarakat pemeluk aliran Grinda. Warga pengikut aliran Grinda

⁴Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, terj Aswab Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983).

mengajarkan aliran ini secara turun-temurun, akan tetapi tidak menolak apabila masyarakat awam ingin bergabung dan menjadi pengikut aliran Grinda. Melalui organisasi tersebut penganut aliran Grinda lebih mudah untuk melakukan kontak budaya dan melakukan laku-laku batin secara kelompok. Laku-laku batin atau olah rasa tersebut merupakan upaya mencapai budhi luhur dan kesempurnaan hidup.⁵

Kehidupan bermasyarakat aliran Grinda tentunya berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar di Dusun Kalipan Barat dan menciptakan dinamika tersendiri. Interaksi sosial merupakan syarat utama untuk terciptanya integrasi sosial. Interaksi sosial memiliki arti sebagai suatu hubungan yang menimbulkan respon-respon yang menjadi penghubung terjadinya suatu tindakan-tindakan sosial. Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, antar individu dan kelompok. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain; imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri maupun dalam keadaan bergabung.⁶

Perbedaan kebudayaan, pandangan dan kepercayaan dapat menimbulkan interaksi, baik itu harmonis ataupun sebaliknya. Sebagai dampak ketidakharmonisan interaksi sosial antara Warga pemeluk aliran Grinda dan masyarakat sekitar yaitu dengan terjadinya konflik. Konflik yang terjadi di

⁵Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen (Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Spiritual Jawa)*, (Yogyakarta: Narasi, 2006). hlm. 27.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 69.

Dusun Kalipan Barat adalah adanya penolakan dari warga sekitar terhadap pendirian tempat ibadah atau sanggar aliran Grinda pada tahun 1995 yang memunculkan konflik. Konflik yang terjadi pada saat itu yaitu dengan adanya aksi protes warga sekitar, yang diawali oleh kepala Desa Gondang Wayang yang tidak memberikan izin kepada Organisasi Palang Putih Nusantara tentang pendirian sanggar.⁷ Menurut Warga sekitar aliran Grinda ini tidak diakui pemerintah seperti agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu.⁸ Kegigihan serta tekad yang kuat dari Warga pemeluk kepercayaan Grinda ini sehingga memunculkan pemikiran yang melahirkan organisasi Palang Putih Nusantara. Organisasi Palang Putih Nusantara sebagai wadah bagi warga Pemeluk aliran Grinda.

Setelah kepengurusan dan AD/ART organisasi Palang Putih Nusantara terbentuk organisasi ini mulai mengajukan perizinan guna mendapat pengesahan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pengesahan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Organisasi Palang Putih Nusantara sebagai acuan untuk mendirikan Sanggar (tempat ibadah aliran Grinda). Pendirian tempat ibadah yang tidak diberikan izin dari Kepala Desa tetap dilaksanakan dikarenakan organisasi Palang Putih Nusantara sudah mendapat pengesahan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Namun dalam perkembangannya ketegangan yang sempat muncul pada waktu aliran Grinda akan mendirikan

⁷Wawancara dengan Bapak Dadi (Ketua Aliran Grinda Cabang Temanggung). 1 November 2014.

⁸Moh.Soehadha, "Kebijakan Pemerintah Tentang "Agama Resmi" serta Implikasinya Terhadap Peminggiran Sistem Religi Lokal dan Konflik Antar Agama", *Jurnal ESENSIA*, Vol. 5, No. 1 januari 2004, hlm. 102

tempat ibadah tidak mempengaruhi interaksi yang ada sampai saat ini. Interaksi yang terjadi antara masyarakat sekitar dengan aliran Grinda berjalan dengan harmonis dan saling menjunjung sikap toleransi antara keduanya.

Warga pemeluk aliran Grinda di Dusun Kalipan Barat merupakan warga minoritas, sedangkan mayoritasnya ialah agama Islam. Selain agama Islam dan Aliran Grinda di Dusun Kalipan barat juga terdapat agama Kristen namun jumlahnya hanya beberapa keluarga. Jika diamati secara umum semua Warga di Dusun Kalipan Barat di dalam kesehariannya dari sikap bergaul, berinteraksi dan lain sebagainya sangat mencerminkan kerukunan. Meskipun latar belakang mereka berbeda, warga mampu menjalankan aktivitasnya dengan rukun.

Terdapat perbedaan antara masyarakat Grinda dengan masyarakat sekitar dalam hal ini perbedaan yang terlihat adalah dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan kegiatan tersebut merupakan kegiatan sosial keagamaan. Identitas sebagai ciri bahwa mereka merupakan Warga aliran Grinda yaitu dengan mereka melakukan sembah hyang yang dilakukan secara bersama-sama dan sendiri. Sembahyang yang mereka lakukan yaitu membaca kitab kejawen yang diakhiri dengan membaca puja-puji atau doa. Sembah hyang secara bersama-sama dilakukan di Sanggar oleh semua Warga Grinda di Dusun Kalipan Barat pada setiap malam jum'at legi dan malam jumat kliwon, sedangkan ibadah yang dilakukan sendiri bisa dimana

saja dan kapan saja Karena menurut mereka Tuhan tak terbatas ruang dan waktu.⁹

Kerukunan tetap terjaga di Dusun Kalipan Barat meskipun warga Grinda membawa identitas sosial sebagai penghayat kepercayaan dalam kesehariaanya. Perbedaan kepercayaan yang ada di Dusun Kalipan Barat tidak menghalangi mereka untuk menjalin kerukunan sampai saat ini meskipun dahulu telah terjadi konflik yang dilatarbelakangi oleh kepercayaan. Terkait dengan penelitian ini, penelitian tentang identitas sosial warga aliran Grinda serta interaksi yang terjadi antara Warga aliran Grinda dengan Masyarakat sekitar di Dusun Kalipan Barat belum banyak di temukan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu identitas sosial Warga aliran Grinda yang mencakup tentang penguatan identitas serta interaksi sosial yang terjadi. Identitas sosialnya merupakan penjabaran tentang kehidupan keagamaan aliran Grinda, kepercayaan individu terhadap Tuhan, pengetahuan kepercayaanya serta hal-hal lain yang berhubungan dengan kepercayaan, sedangkan interaksi sosial yang di maksud disini ialah interaksi sosial antara Warga Grinda dengan masyarakat sekitar.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya agama besar serta kebudayaannya akan berdampak langsung dengan eksistensi aliran Grinda. Hal tersebut, yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian

⁹ Suryadiningrat." *Piwulang Kejawen Kawruh Urip Sejati Kang Anjog Lawange Suwarga Utawa Neraka*". (Yogyakarta: Sekertariat Palang Putih Nusantara.2013).

terkait dengan identitas sosial warga pemeluk aliran Grinda di Dusun Kalipan Barat Desa Gondangwayang Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatar belakangi munculnya aliran Grinda?
2. Bagaimana penguatan identitas serta eksistensi pemeluk aliran Grinda?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui alasan mengapa aliran Grinda muncul.
2. Untuk mengetahui penguatan identitas serta eksistensi pemeluk aliran Grinda di tengah perkembangan agama besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu mamberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan sosial Khususnya yang mengarah pada sosiologi (budaya lokal)
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praksis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan informasi kepada mahasiswa tentang dinamika identitas sosial penganut aliran Grinda dan Masyarakat sekitar di Dusun Kalipan Barat.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian, buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang aliran keagamaan antara lain yang dilakukan oleh Budi Hermawan yang berjudul “*Hubungan Aliran Takhmad Dengan masyarakat di Krimun Losarang Indramayu*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kehidupan aliran Takhmad dengan masyarakat sekitar. Penelitian memandang relasi sosial terjadi antara masyarakat sekitar dengan aliran Takhmad berjalan dinamis, akan tetapi kritikan yang dilontarkan oleh aliran takhmad terhadap pengikut agama-agama resmi biasa menimbulkan gejolak ditengah masyarakat. Keseimbangan dan keharmonisan merupakan peranan dari elemen yang ada di dalam masyarakat tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional, sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan teori identitas sosial.¹⁰

Skripsi dari Uswatun Chasanah yang berjudul “*Identitas Budaya Islam Di Tengah Budaya Hindu Bali*”. Penelitian ini dilakukan di Loloan Timur Kabupaten Jumbrana pada Masyarakat Melayu. Dalam skripsi di jelaskan bahwa solidaritas merupakan kunci komunitas Loloan Timur dalam mempertahankan komunitas mereka dari pengaruh lingkungan yang sangat rentan. Keluarga dan lembaga perkawinan adalah suatu cara untuk meningkatkan solidaritas komunitas sesama muslim. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari mereka berbusana muslim untuk mengekspresikan sikap religiusnya dan dalam pemberian nama menggunakan istilah Islam serta

¹⁰Budi Hartawan, *Hubungan Komunitas Aliran Takhmad Dengan masyarakat di Krimun Losarang Indramayu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

upacara potong rambut untuk anak yang baru lahir. Hal tersebut, untuk memperkuat identitas budaya muslim ditengah Hindu Bali.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang aliran Grinda dengan masyarakat sekitar yang beragama Islam, serta analisisnya menggunakan teori identitas sosial.

Selanjutnya yaitu jurnal yang ditulis oleh Puji Riyanti yang berjudul “*Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa di Pasar Tradisional*”. Relasi sosial pedagang etnis cina dan etnis jawa di pasar Purwareja Klampok yang dilakukan yaitu baik di dalam pasar, maupun di luar pasar masih terlihat adanya jarak sosial yang lebih banyak di pengaruhi oleh etnisitas. Tetapi relasi sosial yang terbangun antara Pembeli dan Pedagang di pasar Purwareja Klampok Banjarnegara yang tidak membedakan adanya perbedaan etnis. Kehidupan bermasyarakat antara etnis Cina dan etnis Jawa hidup berdampingan dengan baik, keduanya sangat diuntungkan secara ekonomis. Namun *stereotype* etnis diantara keduanya masih tetap ada dan berkembang dalam masyarakat yang cukup mempengaruhi hubungan sosial kedua etnis dalam kehidupan sehari-hari.¹² Perbedaan dengan skripsi yang diteliti oleh peneliti ialah terletak pada apa yang menjadi objek penelitian. Penelitian yang ingin diteliti ini lebih merujuk kepada bagaimana penguatan identitas sosial.

Selanjutnya jurnal yang di tulis oleh Sya’roni yang berjudul “*Interaksi Sosial Antara Kelompok Etnis (Studi Kasus di Kelurahan Thambak Sari,*

¹¹Uswatun Chasanah, “ *Identitas Budaya Islam Di Tengah Budaya Hindu Bali (Studi Kasus Masyarakat Melayu di Loloan Timur, Kabupaten Jembrana)*”, Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011.

¹²Puji Riyanti, “Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa di Pasar Tradisional”, *Jurnal Komunitas Penelitian Sosiologi*, Volume: 5, Nomor: 1, 2013, hlm 53-63

kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi)'' Masyarakat Kelurahan Tambak Sari terdiri dari latar belakang agama sosial, dan adat istiadat. Kondisi ini berdampak pada corak hubungan interaksi sosial mereka di tempat mereka yang baru. Perbedaan latar belakang antara anggota kelompok tersebut menyebabkan prasangka sosial antar mereka, dan prasangka sosial ini berdampak pada terciptanya jarak sosial dalam kehidupan mereka dengan kelompok etnis lainnya, maka di antara mereka terdapat prasangka sosial yang bercorak negatif dan jarak sosial yang amat jauh. Namun demikian, meskipun adanya prasangka sosial negatif dan jarak sosial yang amat jauh antara mereka tetapi dapat terjalin kerjasama terutama dalam kegiatan yang bersifat sosial.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang diteliti terletak pada aspek minoritas dan mayoritas, minoritasnya ialah Warga Grinda dan Warga sekitar yang merupakan mayoritasnya.

Selanjutnya yaitu jurnal yang ditulis oleh Indah Puji Lestari (2013) yang berjudul ''*Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar*'''. Jurnal ini menjelaskan tentang beberapa hal yaitu sebagai berikut; *Pertama*, Bentuk-bentuk interaksi sosial antar komunitas Samin dengan masyarakat sekitar berupa kerjasama, akomodasi dan asimilasi. *Kedua*, interaksi sosial antar komunitas Samin dengan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi situasi sosial, kekuasaan norma kelompok, tujuan pribadi, kedudukan dan kondisi individu serta penafsiran situasi. *Ketiga*, kendala-kendala yang di hadapi dalam interaksi sosial antar komunitas Samin dengan

¹³Sya'roni, "Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnik (Studi Kasus di Kelurahan Tambak Sari, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi)" *Jurnal Kontekstualita Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.23 No. 1, Juni 2008, hlm. 30-52

masyarakat sekitar adalah perbedaan bahasa yang sulit di pahami oleh masyarakat sekitar, dan adanya perbedaan nilai antar kelompok sosial tersebut.¹⁴ Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada objek kajiannya yaitu aliran Grinda yang cenderung lebih tertutup dalam hal teologis atau kegiatan ritual-ritual peribadatan.

Selanjutnya skripsi Ahmad Zamroni yang berjudul "*Interaksi Sosial Perantau Mandura Dan Lamongan Dengan Masyarakat Yogyakarta.*" Dari penelitian tentang interaksi sosial antar perantau ini, peneliti menjelaskan mengenai model interaksi, perilaku dan juga gaya adaptasi yang berbeda antara etnis Madura dan Lamongan. Perbedaan ini merupakan pengejawantahan dari perbedaan masing-masing etnis dalam hal tradisi, budaya dan juga bahasa. Dalam hidup bermasyarakat para perantau juga diharapkan dengan tradisi-tradisi budaya Yogyakarta. Perantau Madura tidak menolak bila dikatakan sebagai etnis yang di anggap kasar dan kuat pendiriannya, tetapi perantau tersebut menganggap bahwa mayoritas perantau Madura ke Yogyakarta adalah dalam rangka menimba ilmu, sehingga watak kurang baik harus di hilangkan dan lebih mengandalkan otak. Perilaku perantau Madura di Yogyakarta sangat menghormati tradisi, kultur dan nilai-nilai hingga perantau yang ada di Masyarakat seperti di RT/RW. Perantau Lamongan, dalam proses adaptasi ditunjukkan dengan perilaku yang menyesuaikan dengan masyarakat pribumi. Sikap yang ramah dan santun yang ada pada masyarakat Yogyakarta dihargai dengan membalas sikap positif tersebut. Dalam segi budaya, perantau

¹⁴Indah Puji Lestari " Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar" *Jurnal Komunitas*, volume 5, nomor 1, 2013.

Lamongan menganggap bahwa budaya dan tradisi yang dijalankan oleh masyarakat Yogyakarta sangat positif apalagi ada simbol-simbol Jawa yang masih kental di dalamnya.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian, dan yang akan diteliti merupakan kepercayaan atau agama.

F. Kerangka Teori

Teori Identitas Sosial

Teori identitas sosial dikembangkan oleh Tajfel dan Turner. Menurut Tajfel *social identity* (identitas sosial) adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersama dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut. *Social identity* berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga dari keanggotaan dalam suatu kelompok tertentu. Menurut teori ini, perilaku kelompok terjadi karena adanya dua proses penting yaitu proses kognitif dan proses motivasional. Proses kognitif membuat individu merupakan kategorisasi pada berbagai stimulus yang ia hadapi, termasuk pada kelompok yang ia temui, sehingga individu cenderung memandang orang lain sebagai anggota *ingroup* (di dalam kelompok) atau anggota *outgroup* (di luar kelompok). Sementara itu, proses motivasional yaitu

¹⁵Ahmad Zamroni, “*Interaksi sosial Perantau Madura dan Lamongan dengan Masyarakat Yogyakarta*”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

perilaku yang ditampilkan suatu anggota kelompok merupakan usaha individu agar memperoleh identitas yang positif.¹⁶

Dalam mengkonseptualisasikan identitas sosial keagamaan Menurut C.Y dan R. Stark terdapat lima dimensi keberagamaan, yaitu;¹⁷

a. Dimensi ideologi (*the ideological dimensions /religious belief*)

Berisi pengharapan-pengharapan dimana seseorang yang religius berpegang pada pandangan teologis dan mengakui kebenarandoktrin-doktrin tersebut. Pada dimensi ini menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang fundamental dan dogmatis.

b. Dimensi praktik agama (*the ritualistic dimensions/ religious praktice*)

Dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini mengacu pada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang di anjurkan dan disuruh oleh agamanya.

c. Dimensi pengetahuan agama (*the intelectual dimension/ religious knowledge*)

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa seseorang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi ini menunjukan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran pokok agamanya.

¹⁶Sarlito W.Sarwono, Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2009), hlm 253.

¹⁷Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, " *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problematika Psikologi*", (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data diskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diambil dari orang yang diteliti.¹⁸ Penelitian ini dilakukan di Dusun Kalipan Barat, Desa Gondangwayang, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah warga penganut Aliran Grinda dan Masyarakat sekitar yang berada di Dusun Kalipan Barat. Metode Pengumpulan Data dalam upaya pengumpulan data yang ada hubungannya dengan judul diatas, maka penulis gunakan metode:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁹ Dengan kata lain peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.²⁰ Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan atau aktivitas-aktivitas di Dusun Kalipan Barat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jalannya proses-proses relasi yang terjadi antara warga penganut Aliran Grinda dengan masyarakat sekitar. Selain itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui aktivitas keagamaan yang dilakukan warga Grinda dalam upaya menjaga identitas sosial keagamaan.

¹⁸Bagong Suyanto dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana). hlm 166.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metode Researc II*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1967), hlm.136.

²⁰Jhon W. Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Terjemahan dari Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thrid Edition*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hlm. 267

2. Metode Interview dan Wawancara

Interview ini dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari informan yang terkait dengan tema penelitian. Kemudian data yang diperoleh akan dipilih yang sesuai dengan tema penelitian. Wawancara yang akan dilakukan yaitu dengan tokoh-tokoh serta anggota warga aliran Grinda, masyarakat sekitar dan perangkat desa setempat di Dusun Kalipan Barat, Desa Gondangwayang, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Wawancara dilakukan secara acak baik laki-laki dan perempuan sesuai dengan tujuan pokok penelitian. Wawancara dilakukan dengan memilih informan yang memiliki kriteria sebagai berikut informan tersebut adalah informan yang tahu dan mengerti. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Januari – 22 Maret 2015. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Warga aliran Grinda

Wawancara dilakukan untuk mengetahui interaksi antara aliran Grinda dan masyarakat sekitar dan aktifitas sosial keagamaan Aliran Grinda. Mengenai warga Grinda yang diwawancarai yaitu sebanyak 6 orang meliputi ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara dan anggota organisasi palang putih nusantara.

b. Warga Dusun Kalipan Barat dan Perangkat Desa

Interview atau wawancara dilakukan untuk mencari data dan informasi terkait dengan letak geografis dan keadaan demografi Desa Gondangwayang dan Dusun Kalipan Barat serta interaksi sosial yang

terjadi antara warga Grinda dengan Masyarakat sekitar. Jumlah informan dalam wawancara ini sebanyak 5 orang yang berdomisili di Kalipan Barat.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang mendukung dan melengkapi data penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yaitu buku-buku, jurnal, arsip dan foto. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang dinamika identitas sosial aliran Grinda dengan masyarakat sekitar.

4. Metode Analisa Data

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif, maka penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga langkah sebagai berikut:²¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Dapat disimpulkan bahwa peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan interaksi serta identitas sosial aliran Grinda dengan masyarakat sekitar di Dusun Gondangwayang. Data yang didapat kemudian di kategorikan sesuai dengan kategori masing-masing kemudian di pilih sesuai

²¹Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, UI Press, 2007), hlm. 16-18

dengan kategori yang ada dan memilih data yang sesuai atau membuang data yang tidak sesuai dengan penelitian yang diteliti. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai laporan akhir penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi merupakan penggambaran tentang dinamika relasi sosial warga penganut aliran Grinda dan warga sekitar di Dusun Kalipan Barat.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan penulis, hanya sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Namun jika dalam pengumpulan data berikutnya ditemukan bukti yang kuat serta valid, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini penulis menguraikan skripsi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang yang berisi alasan permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah, berisi tentang konsep pertanyaan tentang permasalahan yang ada. Tujuan dan manfaat, berisi tujuan dari penelitian dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka, berisi tentang penelitian sebelumnya serta perbandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kerangka teori, berisi tentang teori yang digunakan dalam memecahkan masalah. Metodologi penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data serta menganalisis. Sistematika pembahasan, berisi rentetan penyusunan skripsi yang di teliti.

Bab II : berisi tentang gambaran umum Desa Gondangwayang dan Dusun Kalipan Barat yang meliputi keadaan geografi, demografi, monografi. Selain itu dalam bab 2 berisi tentang gambaran umum Aliran Grinda sebagai organisasi palang putih nusantara yang meliputi visi dan misi, struktur organisasi dan juga profil informan.

Bab III : Potret dinamika interaksi sosial keagamaan aliran Grinda (organisasi palang putih Nusantara) dan masyarakat sekitar di Dusun Kalipan Barat. Bab ini berisi sejarah singkat aliran Grinda dan organisasi palang putih nusantara, relasi aliran Grinda dengan masyarakat sekitar. Selain itu dalam bab ini juga berisi aktivitas sosial keagamaan masyarakat di dusun kalipan barat, aktifitas sosial keagamaan warga penganut kepercayaan Grinda.

Bab IV : Analisis teori interaksi sosial dan identitas sosial keagamaan yang berisi teori interaksi sosial Warga aliran Grinda dengan Masyarakat sekitar. yang meliputi kontak sosial antara individu dengan individu, antara kelompok dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, komunikasi serta faktor pembentuk interaksi sosial antara Warga Grinda dengan masyarakat sekitar. Selain itu bab ini juga berisi analisis teori identitas sosial Warga Grinda yang meliputi proses penguatan identitas aliran Grinda dengan menggunakan 3 dimensi yaitu dimensi ideologis, dimensi pengetahuan kepercayaan, dimensi praktik keagamaan.

Bab V: merupakan bab terakhir yang menyimpulkan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aliran Grinda didirikan oleh Gusti Bandoro Pangeran Haryo Suryodiningrat atau yang sering disingkat menjadi GBPH Suryodiningrat. GBPH Suryodiningrat merupakan sosok yang aktif dalam organisasi sehingga dalam perkembangannya GBPH Suryodiningrat membentuk partai politik yaitu Grinda atau Gerakan Rakyat Indonesia. Kemudian nama Grinda menjadi sebutan bagi warga penghayat kepercayaan bentukan Suryodiningrat yang berkembang di Dusun Kalipan Barat merupakan sebutan partai politik bentukan GBPH Suryodiningrat. Grinda dahulunya bertujuan menjadi partai politik dan bubar dikarenakan tidak memenuhi syarat untuk menjadi partai politik. Hal ini mengindikasikan bahwayang melatar belakangi munculnya aliran Grinda ini ada unsur politik di dalamnya. Dapat dilihat ketika proses dari organisasi PRJ kemudian seluruh anggotanya direkrut untuk menjadi anggota atau partisipan partai Grinda. Walaupun partai Grinda bentukan GBPH Suryodiningrat sudah bubar sejak lama, akan tetapi kepercayaan yang dibawa oleh GBPH Suryodiningrat dalam merekrut masa masih ada sampai sa'at ini.

2. Terdapat kegiatan wajib yang ada dalam ajaran aliran Grinda salah satunya yaitu Sembah Hyang, dalam hal ini Sembah Hyang secara bersama-sama merupakan bentuk penguatan identitas yang ditunjukkan oleh warga aliran Grinda sebagai ciri bahwa warga yang melakukan Sembah Hyang merupakan warga aliran Grinda. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh informan yang diwawancarai oleh peneliti. Kegiatan Sembah Hyang secara bersama-sama yang dilakukan oleh warga aliran Grinda pada malam Jum'at Legi dan Jum'at Kliwon merupakan kegiatan yang sama seperti yang warga Muslim lakukan yaitu solat berjama'ah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sembah Hyang secara bersama-sama yang dilakukan warga aliran Grinda merupakan simbol yang ditunjukkan warga Grinda kepada masyarakat di Dusun Kalipan Barat, kemudian warga sekitar mengetahui identitas aliran Grinda melalui Sembah Hyang yang mereka lakukan.

Eksistensi merupakan hal pokok yang harus dijaga oleh suatu kelompok, dalam hal ini warga Grinda menjaga eksistensinya melalui peran keluarga. Keluarga merupakan media yang sentral dalam pembentukan moral serta pendidikan moral anak. Warga aliran Grinda dalam menjaga eksistensinya melalui pendidikan tentang aliran Grinda kepada anak mereka. Hal ini dilakukan agar keturunan mereka tetap seiman dengan orang tua mereka. Pendidikan kepada anak yang diberikan oleh warga Grinda merupakan kegiatan yang tidak disertai

dengan pemaksaan. Warga Grinda sadar bahwa pendidikan aliran Grinda tidak didapat oleh anak mereka di sekolah sehingga pendidikan melalui keluarga merupakan hal yang penting dalam menjaga eksistensinya sebagai warga penganut aliran Grinda.

B. Saran-saran

1. Hendaknya interaksi yang dibangun antara Warga Grinda dengan Warga masyarakat sekitar dapat di tambah intensitasnya tidak hanya terbatas dalam acara-acara besar.
2. Kepada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan Warga Grinda, tidak hanya memperhatikan masalah kerukunan serta kependudukan akan tetapi infrastuktur serta aspirasi mereka juga diperhatikan.
3. Kepada seluruh Warga Masyarakat Dusun Kalipan Barat untuk tetap menjaga kerukunan serta keharmonisan yang telah ada. Latar belakang kepercayaan yang berbeda merupakan anugerah dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Direktorat Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film. 2005. *Pedoman Teknis Pemberdayaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Mistik Kejawen (Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Spiritual Jawa)*. Yogyakarta: Narasi.
- Geertz, Clifford. 1983. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, terj Aswab Mahasin*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jamaludin, Ancok dan Fuat Nashori Suroso. 1995. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problematika Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Jhon W. Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Terjemahan dari Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thrid Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: balai pustaka.
- Milles, Mattew B and A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Unifersitas Indonesia, UI Press.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Sarlito W.Sarwono, Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi Elly M (dkk). 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Suryadiningrat. 2013. *Piwulang Kejawen Kawruh Urip Sejati Kang Anjog Lawange Suwarga Utawa Neraka*. Yogyakarta: Sekertariat Palang Putih Nusantara.
- Sutrisno, Hadi. 1967. *Metode Researc II*. Yogyakarta: Penerbit fakultas psikologi UGM.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana

Su'ud, Abu. 2001. *Ritus-ritus Kebatinan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sumber Skripsi :

Chasanah, Uswatun. 2011. *Identitas Budaya Islam Di Tengah Budaya Hindu Bali (Studi Kasus Masyarakat Melayu di Loloan Timur, Kabupaten Jembrana)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hartawan, Budi. 2008. *Hubungan Komunitas Aliran Takmad Dengan masyarakat di Krimun Losarang Indramayu*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zamroni, Ahmad. 2011. *Interaksi sosial Perantau Madura dan Lamongan dengan Masyarakat Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humanior UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumber Jurnal :

Lestari, Indah Puji. 2013. Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunitas*. Volume 5, Nomor 1.

Riyanti, Puji. 2013. Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa di Pasar Tradisional. *Jurnal Komunitas Penelitian Sosiologi*. Volume 5, Nomor 1.

Soehadha, Muh. 2004. Kebijakan Pemerintah Tentang "Agama Resmi" serta Implikasinya Terhadap Peminggiran Sistem Religi Lokal dan Konflik Antar Agama. *Jurnal ESENSIA*, Volume 5, Nomor 1.

Sya'roni. 2008. Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnik (Studi Kasus di Kelurahan Thambak Sari, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi). *Jurnal Kontekstualita Penelitian Sosial Keagamaan*. Volume 23, Nomor 1.

Sumber Internet :

<http://Proboyekso.blogspot.com/2009/03/bph-suryodiningrat.html?m=1>, diakses pada 20 Mei 2014 pukul 12:20 WIB.

Sumber Lainnya :

AD/ART Organisasi Palang Putih Nusantara. 2013.

Demografi Dusun Gondangwayang tahun 2014.

Monografi Desa Gondangwayang, Tahun 2014.



Gambar 1; Sanggar Tempat Ibadah Aliran Grinda Dusun Kalipan Barat

Sumber: Syafrul Hamdan



Gambar 2; Kantor Kepengurusan Organisasi Palang Putih Nusantara Dusun Kalipan Barat

Sumber: Syafrul Hamdan



Gambar 3; Jalan Masuk Menuju Dusun Kalipan Barat.

Sumber: Syafrul Hamdan



Gambar 4; Keadaan Dusun Kalipan Barat.

Sumber: Syafrul Hamdan

Tabel Anggota Organisasi Palang Putih Nusantara Dusun Kalipan Barat

NO	NAMA	ALAMAT (Dusun, Desa, Kecamatan, Kabupaten)
1	Dadi Suryana	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
2	Surisman	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
3	Ratih Febriani	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
4	Aminah	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
5	Aan dwi Cahyono	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
6	Tuwalno	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
7	Dina Rusfaria	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
8	Kariyem	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
9	Karsana	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
10	Giyah	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
11	Sariyanto	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
12	Wagiyah	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
13	Trikuwati	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
14	Jatmiko	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
15	Juliyanto	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
16	Kipadi Suyana	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
17	Satirah	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
18	Wahyana	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
19	Beni Safanta	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
20	Adi Suryanta	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
21	Eryanta	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung

22	Sumi	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
23	Dahni	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
24	Sumarma	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
25	Munadi	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
26	Kuwami	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
27	Kursawan	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
28	Iswahyuni	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
29	Yaenal arifin	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
30	Dimas Riwanadi	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
31	Sumiyati	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
32	Munadi	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
33	Seneng	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
34	Soma Pangesti	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
35	Rahayu Slamet	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
36	Suharyo	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
37	Siami	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
38	Ngadenan	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
39	Bambang Priyono	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
40	Warsito	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
41	Wadi	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
42	Wartini	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
43	Miyarto	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
44	Wari	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu,

		Temanggung
45	Surat	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
46	Febri	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
47	Suwar	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
48	Mariam	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
49	Djasman	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
50	Sumarno	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
51	Dharmi	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
52	Pasudar	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
53	Slamet	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
54	Wirbandi	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
55	Kuwati	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung
56	Muhdi	Kalipan Barat, Grondangwayang, Kedu, Temanggung



PEDOMAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
(INTERVIEW GUIDE)

A. Warga aliran Grinda.

1. Siapa yang pertama kali membawa ajaran Grinda di Dusun Kalipan Barat?
2. Bagaimana sejarah aliran Grinda di Dusun Kalipan Barat?
3. Bagaimana interaksi yang terjadi antara warga Grinda dengan masyarakat sekitar?
4. Apa yang dilakukan warga Grinda dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan warga sekitar?
5. Bagaimana warga Grinda mempertahankan identitasnya sebagai penghayat kepercayaan Grinda?
6. Bagaimana warga Grinda melakukan Aktivitas keagamaan?
7. Apa dan bagaimana Sembah Hyang menurut warga Grinda?
8. Apa dan bagaimana saja perilaku spiritual yang dilakukan warga Grinda?
9. Bagaimana warga Grinda melakukan adat selamatan?
10. Apa fungsi dari aktivitas keagamaan yang dilakukan warga Grinda?

B. Pemerintah Desa Gondangwayang.

1. Bagaimana keadaan penduduk Dusun Kalipan Barat?
2. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan masyarakat Dusun Kemiri?
3. Langkah apa yang dilakukan pemerintah dalam menjaga keharmonisan di tengah keberagaman yang ada di Dusun Kalipan Barat?

C. Masyarakat Dusun Gondangwayang

1. Bagaimana tanggapan warga sekitar dengan aliran Grinda?
2. Bagaimana interaksi yang terjadi antara warga sekitar dengan warga Grinda?
3. Langkah apa yang dilakukan dalam menjaga keharmonisan antara warga sekitar dengan aliran Grinda?
4. Bagaimana tanggapan warga sekitar dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan warga Grinda?

DATA INFORMAN

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Bapak Dadi Suryana	Ketua Aliran Grinda Cabang Kabupaten Temanggung
2.	Bapak Sahudi	Kepala Desa Gondangwayang
3.	Bapak Suris	Wakil Ketua Aliran Grinda Cabang Temanggung
4.	Bapak Sukristianto	KASI Pemerintahan Desa Gondangwayang
5.	Bapak Sutoyo	Kepala Dusun Kalipan Barat
6.	Bapak Julianto	Sekretaris Aliran Grinda
7.	Bapak Suno	Bendahara Aliran Grinda
8.	Ibu Dharmi	Petani
9.	Bapak Yanti	Wiraswasta
10.	Bapak Jumadi	Petani
11.	Bapak Sumarno	Petani

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Syafrul Hamdan
Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 12 Mei 1989
Alamat Asal : Dsn. Cliwik Ds. Gununggempol RT:02 RW:03
Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung
Alamat Sekarang : Gendeng GK 4/320 F Yogyakarta
No. Handphone : 085878620302
E-mail : syafrulsilver@gmail.com
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- ❖ MI Gununggepol, Jumo, Temanggung 1995 - 2001
- ❖ SMP N 1 Jumo Temanggung 2001 - 2004
- ❖ SMK MIPHA Parakan, Temanggung 2004 - 2007
- ❖ S-1 Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2015